

## Pengaruh *Subjective Norm* Terhadap Intensi Berwiratani Pada Mahasiswa Pertanian Di Aceh

**Ridha Rizki Novanda**

Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Indonesia  
e-mail : [rrizkin@unib.ac.id](mailto:rrizkin@unib.ac.id)

### **Abstract**

*The majority of human resources in the agricultural sector are elderly. The low contribution of youth is due to the high risk of youth in the agricultural sector. The agricultural sector needs young people who are creative and innovative and are oriented towards entrepreneurial activities. So it is essential to analyze the influence of the Subjective Norm on the spiritual intentions of agricultural students in Aceh. The study was conducted on agricultural students in Aceh with 150 respondents. Data analysis was performed descriptively and using ordinal regression. All variables of the Subjective Norm have a significant influence on the intentions of agricultural students in engaging. Subjective Norm originating from parents, family, business teams, and business consultants influences intention.*

**Keywords:** *Intention, student, subjective norm*

### **Abstrak**

*Sumberdaya manusia disektor pertanian mayoritas merupakan sumberdaya manusia dengan usia lanjut. Rendahnya kontribusi pemuda dikarenakan tingginya risiko disektor pertanian. Sektor pertanian sangat membutuhkan anak muda yang kreatif dan inovatif serta berorientasi kepada kegiatan kewirausahaan. Sehingga penting untuk menganalisis pengaruh Subjective Norm terhadap intensi berwiratani bagi mahasiswa pertanian yang berada di Aceh. Penelitian dilakukan pada mahasiswa pertanian yang berada di Aceh dengan jumlah responden sebanyak 150 orang. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan menggunakan regresi ordinal. Keseluruhan variable dari Subjective Norm memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi mahasiswa pertanian dalam berwiratani. Subjective Norm yang berasal dari Orang tua, keluarga, tim bisnis, dan konsultan bisnis berpengaruh terhadap Intensi.*

**Kata Kunci:** *Intensi, mahasiswa, subjective norm*

## **I. PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki pengaruh besar terhadap Indonesia. Indonesia sebagai Negara agraris berperan penting untuk menghasilkan sumber daya alam berkualitas dan dapat memberikan nilai tambah untuk peningkatan pendapatan masyarakat. Akan tetapi, sektor pertanian merupakan sektor yang ditinggalkan oleh pemuda. Saat ini, sumberdaya manusia disektor pertanian mayoritas merupakan sumberdaya manusia dengan usia lanjut..

Rendahnya kontribusi pemuda dikarenakan tingginya risiko disektor pertanian. Sehingga krisis pemuda disektor pertanian sangat dirasakan. Selain itu, usaha disektor pertanian membutuhkan modal yang besar (Boateng, Polytechnic, Boateng, Polytechnic, & Bampoe, 2014; Panday, 2015). Sehingga pemuda lebih memilih sektor pertanian dibandingkan pertanian.

Begitupun pemuda yang berasal dari latarbelakang pendidikan pertanian. Sebagian besar hijrah dari sektor pertanian

ke non pertanian. Menurut Parcell (2003), bahwa sarjana pertanian lebih memilih sektor non pertanian dibandingkan pertanian sebagai pilihan karir.

Menurut Pambudy (2005), sektor pertanian sangat membutuhkan anak muda yang kreatif dan inovatif serta berorientasi kepada kegiatan kewirausahaan. Dimana pemuda sebagai wiratani dapat mengembangkan sektor pertanian melalui kegiatan menghasilkan pendapatan.

Dalam rangka meningkatkan niat berwirausaha, kurikulum di perguruan tinggi harus memastikan mahasiswa mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Menurut Susilaningsih (1997), pendidikan kewirausahaan umumnya berisi materi dan aktivitas yang berhubungan dengan membangun sikap mental kewirausahaan, melatih keterampilan berkomunikasi, membangun jejaring dan menyusun rencana bisnis yang berorientasi pada keuntungan.

Fakultas pertanian di Aceh juga mengadopsi kurikulum kewirausahaan bagi mahasiswa pertanian di aceh tanpa terkecuali. Sebagai daerah paling miskin di Sumatera, Aceh optimis dapat maju disektor pertania khususnya komoditas kopi yang memiliki khas tertentu sebagai kopi paling banyak diminati di Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan status provinsi maka penting agar mahasiswa di aceh memiliki niat wiratani yang ditanamkan sejak masa perkuliahan.

Intensi berwiratani merupakan kecenderungan hati yang sangat tinggi untuk menjadi seorang wiratani. Sehingga penting bagi mahasiwa pertanian memiliki ontensi untuk menjadi wiratani. Berdasarkan

hasil penelitian (Ridha & Wahyu, 2017) *Subjective Norm* atau norma subjektif sangat berpengaruh terhadap intensi berwiratani bagi pemuda Indonesia. *Subjective Norm* merupakan pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang terdekat yang akan mempengaruhi niat untuk menjadi atau tidak menjadi wiratani.

Sehingga penting untuk menganalisis pengaruh *Subjective Norm* terhadap intensi berwiratani bagi mahasiswa pertanian yang berada di aceh. Pandangan mahasiswa terhadap kepercayaan-kepercayaan orang terdekat yaitu: (1) Orang tua, (2) keluarga, (3) Tim bisnis, dan (4) Konsultan bisnis terhadap intensi berwiratani.

## II. METODE

### 2.1 Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian dilakukan pada mahasiswa pertanian yang berada di Aceh. Aceh dipilih sebagai salah satu provinsi paling miskin dan tertinggal yang berada di kelupauan Sumatera. Jumlah responden yang dipilih ialah sebanyak 150 orang. Data yang dibutuhkan merupakan data primer dan sekunder yang disebar menggunakan kuesioner online ke sosial media ikatan mahasiswa se-Provinsi Aceh.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan menggunakan regresi ordinal untuk melihat pengaruh *subjectif norm* terhadap Intensi wirausahatani mahasiswa pertanian di provinsi Aceh. *Subjectif norm* persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Dalam

penelitian ini *Subjectif norm* (SN) ditujukan untuk memenuhi harapan Orang tua (SN1), teman dekat (SN2), Teman satu tim (SN3), dan Konsultan Bisnis (SN4).

Regresi ordinal merupakan salah satu analisis regresi yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel respon dengan variabel prediktor, dimana variabel respon bersifat polikotomus dengan skala ordinal. tahapan regresi ordinal yaitu digunakan dalam penelitian ini ialah hanya dari tahap *Model Fitting Information, Goodness of Fit, Pseudo R-Square* hingga Hasil uji hipotesis parsial (Ryan, 1997).

a. *Model Fitting Information* (Uji Keberartian Model)

Menjelaskan pengaruh masuknya variabel independent ke model final yang menyebabkan naik/turunnya nilai final model. Kondisi ini menghasilkan *chi square* yang diharapkan dapat signifikan dengan model *chi square* yang signifikasinya lebih kurang dari nilai alfa atau model layak untuk digunakan (Ryan, 1997).

b. *Goodness of Fit* (Uji Kebaikan Model)

*Goodness of Fit* menunjukkan uji kesesuaian model dengan data dimana signifikasi harus lebih besar dari nilai alfa. Hal ini berarti model sesuai dengan data empiris atau model layak digunakan. pada tahap *goodness of fit* dilakukan dengan uji *deviance*. *Deviance* didasarkan pada kriteria

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Gambaran Umum Responden

Responden pada penelitian ini ialah mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Aceh yang memiliki konsentrasi pendidikan pertanian. Mayoritas responden ialah

rasio *likelihood* untuk membandingkan *model current* (model tanpa peubah penjelas) dengan model penuh (model dengan peubah penjelas). Statistik uji *Deviance* didefinisikan dengan persamaan :

$$D = -2 \sum_{i=1}^n \left[ y_i \ln \left( \frac{\hat{\pi}_i}{y_i} \right) + (1 - y_i) \ln \left( \frac{1 - \hat{\pi}_i}{1 - y_i} \right) \right]$$

$$\hat{\pi}_i = \frac{\exp(g(x_i))}{1 + \exp(g(x_i))}$$

$$g(x_i) = \beta_0 + \beta_1 x_{i1} + \dots + \beta_p x_{ip}, i = 1, 2, \dots, n$$

c. Koefisien Determinasi Model

*Pseudo R-Square* menunjukkan bahwa seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variabel independen. Nilai ini seperti halnya koefisien determinasi pada regresi.

d. Hasil uji hipotesis parsial

Digunakan untuk melihat hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel. Uji parsial digunakan sebagai uji akhir dalam penelitian ini karena ingin pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependennya dan tidak dilanjutkan kepada *odds ratio*.

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah ordinal. Skala ordinal didapatkan dari pengukuran indikator-indikator menggunakan skala likert 1-5 yang dituangkan melalui kuesioner penelitian. Sehingga analisis data dilakukan menggunakan regresi ordinal.

berasal dari angkatan lebih kurang dari 2015 dengan persentase 95% dari total responden. Responden mayoritas berasal dari jurusan agroteknologi dengan persentase sebesar 45% disusul oleh agribisnis sebesar 35%. Suku responden paling banyak ialah suku aceh dengan persentase sebesar 55%. Sementara

pekerjaan orang tua mayoritas yaitu petani sebesar 67%.

**Tabel 1.** Gambaran umum responden

Uraian	Jumlah	%
Angkatan		
2015≥	144	96.00%
2012-2014	2	1.33%
2011≤	4	2.67%
Jurusan		
Agribisnis	52	35%
Ilmu Hama Penyakit	3	2%
Agroteknologi	68	45%
Tenologi Hasil Pertanian	12	8%
Peternakan	15	10%
Suku		
Batak	17	11%
Pakpak	4	3%
Aceh	82	55%
Melayu	10	7%
Bugis	3	2%
Sunda	8	5%
Jawa	20	13%
Anak Jamee	6	4%
Pekerjaan Orang tua		
Petani	101	67%
PNS	25	17%
Tidak bekerja	13	9%
Wirausaha	11	7%

### 3.2. Hasil Uji Regresi Ordinal

#### a. Model *Fitting Information*

Model *Fitting Information* -2log Likelihood menerangkan bahwa tanpa memasukkan variabel independen (*intercept only*) memiliki nilai 127,237. Namun dengan memasukkan variabel independen ke model (final) terjadi penurunan nilai menjadi 69,410. Perubahan nilai ini diakibatkan oleh nilai *chi-square* yaitu 57,827 dan signifikan pada taraf nyata 5% (sig.0.00).

**Tabel 2.** Model *Fitting Information*

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	127.237			
Final	69.410	57.827	9	.000

#### b. *Goodness of Fit*

*Goodness of Fit* menunjukkan uji kesesuaian model dengan data yang digunakan. Pada *uji goodness of fit* terlihat Sig yang berbeda antara uji pearson dan deviance. Deviance menunjukkan nilai Sig sebesar 0.889 lebih besar dari nilai alpha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model sudah fit.

**Tabel 3.** *Goodness of Fit*

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	148.828	66	.000
Deviance	52.358	66	.889

#### c. Koefisien Determinasi Model

Pseudo R-Square menunjukkan bahwa seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variabel independen. Nilai Cox and Snell sebesar 0.320 menunjukkan bahwa variabel X dapat menjelaskan variabel Y sebesar 32%. 68% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Tabel 4.** *Pseudo R-Square*

	Pseudo R-Square
Cox and Snell	.272
Nagelkerke	.305
McFadden	.143

#### d. Hasil uji hipotesis parsial

Dari output parameter pada table 5 estimates diatas terlihat bahwa yang signifikan adalah SN1 = 4, SN3=4, SN4=3, SN4=4.

**Tabel 5. Uji Hipotesis Parsial**

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[I= 2.00]	-6.734	1.290	27.246	1	.000	-9.263	-4.205
	[I = 3.00]	-4.056	.658	37.985	1	.000	-5.346	-2.766
	[I = 4.00]	-1.599	.358	19.989	1	.000	-2.300	-0.898
Location	[SN1=3]	-.420	.689	.004	1	.951	-1.392	1.308
	[SN1=4]	-1.070	.504	4.513	1	.034	-2.057	-.083
	[SN1=5]	0 <sup>a</sup>			0		.	.
	[SN2=3]	-22.580	1.547	1.547	1	.996	-0.996	-.886
	[SN2=4]	.307	.539	.539	1	.570	-.750	1.364
	[SN2=5]	0 <sup>a</sup>			0		.	.
	[SN3=3]	19.844	.606	.000	1	.997	-.992	9963.937
	[SN3=4]	1.623	.572	8.055	1	.005	-.502	2.744
	[SN3=5]	0 <sup>a</sup>			0		.	.
	[SN4=1]	18.000	0.000	.	1	.	18.000	18.000
	[SN4=3]	-1.307	.637	4.213	1	.040	-2.555	-.059
	[SN4=4]	-1.819	.557	10.648	1	.001	-2.912	-.726
[SN4=5]	0 <sup>a</sup>			0		.	.	

Beberapa model yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{P(Y \leq 2)}{(Y > 2)} = -6.734 - 1.070 SN1 + 1.623 SN3 - 1.307 SN4$$

$$\ln \frac{P(Y \leq 3)}{(Y > 3)} = -4.056 - 1.070 SN1 + 1.623 SN3 - 1.307 SN4$$

$$\ln \frac{P(Y \leq 4)}{(Y > 4)} = -1.599 - 1.070 SN1 + 1.623 SN3 - 1.307 SN4$$

$$\ln \frac{P(Y \leq 2)}{(Y > 2)} = -6.734 - 1.070 SN1 + 1.623 SN3 - 1.819 SN4$$

$$\ln \frac{P(Y \leq 4)}{(Y > 4)} = -1.599 - 1.070 SN1 + 1.623 SN3 - 1.819 SN4$$

### 3.3. Pengaruh *Subjective Norm* Terhadap Intensi Berwiratani Pada Mahasiswa Pertanian di Aceh

Berdasarkan hasil uji menggunakan regresi ordinal (Tabel 4), didapatkan bahwa *subjective norm* memiliki pengaruh terhadap

intensi wiratani. *Pertama*, *Subjective Norm* yang berasal dari Orang tua berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,034. *Kedua*, *Subjective Norm* yang berasal dari keluarga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. *Ketiga*, *Subjective Norm* yang berasal dari Teman dalam tim Bisnis berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. *Keempat*, *Subjective Norm* yang berasal dari konsultan bisnis berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001.

#### 3.3.1. *Subjective Norm* yang berasal dari Orang tua berpengaruh terhadap Intensi

*Subjectif norm* persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang tua yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Orang tua sangat

berpengaruh besar terhadap intensi wiratani mahasiswa pertanian di Aceh. Kecenderungan hati yang sangat tinggi untuk menjadi wiratani sangat ditentukan oleh sikap orang tua dalam menerima itu (Ridha & Wahyu, 2017). Pilihan karir dari anak sangat ditentukan oleh dukungan dan pola piker dari orang tuanya (Candra & Sawitri, 2017; Palos, 2016). Semakin positif persepsi seseorang terhadap dukungan orangtua maka semakin rendah kesulitan yang dirasakan dalam mengambil keputusan karir (Islamadina & Yulianti, 2005).

Harapan orang tua terhadap anaknya yang mengenyam pendidikan ialah sukses. Sejalan dengan hal tersebut, mayoritas pandangan orang tua responden menyatakan bahwa bekerja merupakan kesuksesan setelah mereka lulus kuliah. Sementara wiratani tidak memiliki kepastian akan kesuksesan sehingga sangat berpengaruh terhadap keputusan responden untuk melanjutkan/memulai bisnisnya.

Berbeda dengan responden yang memiliki orang tua dengan latar belakang wirausaha. Orang tua dengan latar belakang tersebut sangat mendukung anaknya memilih karir sebagai wiratani. Sehingga intensi untuk berwirausaha di sektor pertanian sangat tinggi akibat dukungan tersebut. Keinginan orang tua ialah untuk anaknya menjadi sukses.

### **3.3.2. Subjective Norm yang berasal dari keluarga berpengaruh terhadap Intensi**

*Subjectif norm* persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan keluarga yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang

dipertimbangkan. Keluarga ialah ikatan seseorang kepada orang lain akibat hubungan sedarah, pernikahan, atau hubungan akibat adopsi. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dengan intensi wiratani bagi mahasiswa pertanian. Lingkungan keluarga sangat menentukan karir dari mahasiswa. Sehingga kondisi keluarga yang memiliki dukungan terhadap pilihan karir menjadi witausaha di sektor pertanian sangat menentukan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiabudi (2019), menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

### **3.3.3. Subjective Norm yang berasal dari tim bisnis berpengaruh terhadap Intensi**

*Subjectif norm* persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan tim bisnis yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Berdasarkan hasil studi, *Subjective Norm* yang berasal dari tim bisnis berpengaruh terhadap Intensi wiratani mahasiswa pertanian di Aceh.

Tim bisnis merupakan orang yang terlibat di dalam bisnis, saling mendukung dan bekerjasama untuk membangun suatu bisnis. Pola bisnis mahasiswa lebih banyak menggunakan kelompok untuk menyokong bisnisnya karena keterbatasan modal. Mayoritas responden memilih memiliki tim bisnis untuk memulai bisnisnya. Tim bisnis sangat berpengaruh terhadap intensi wirausaha di sektor pertanian. Terbentuknya tim bisnis diinisiasi oleh seseorang untuk bersama-sama membangun bisnis dan mengharapkan keuntungan dalam bisnis.

Sehingga visi misi bisnis dapat tercapai bila memiliki tim bisnis yang solid. Apabila mahasiswa mendapatkan tim bisnis yang baik, maka intensi berwiratani juga akan semakin tinggi.

### 3.3.4. Subjective Norm yang berasal dari konsultan bisnis berpengaruh terhadap Intensi

*Subjectif norm* persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan konsultan bisnis yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Berdasarkan hasil studi, *Subjective Norm* yang berasal dari konsultan bisnis berpengaruh terhadap Intensi wiratani mahasiswa pertanian di Aceh.

Konsultan bisnis dalam hal ini banyak mahasiswa dapatkan dari dosen. Dosen memberikan konsultasi bisnis untuk mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa menganggap dosen merupakan orang terdekat dilingkungan kampus yang dapat memberikan ilmu dalam berwirausaha. Harapan dosen terhadap karir wirausaha berpengaruh signifikan terhadap intensi mahasiswa menjadi wirausaha tani.

Pola asuh kewirausahaan menentukan niat mahasiswa dalam berwirausaha. Kurikulum mengenai wirausaha yang baik dan sesuai dengan jamannya merupakan factor penting. K, Purwana, & Wibowo, (2017) menyatakan bahwa hubungan yang signifikan antara pola asuh dan kurikulum kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sehingga kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap jiwa kewirausahaan mahasiswa (Purwanto, 2015). Memotivasi peserta didik

untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya dan terutama dapat menerapkan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa untuk menghasilkan generasi muda yang mampu bekerja secara mandiri (Stevani, 2016). Sehingga terciptanya wiratani sangat penting untuk keberlangsungan agribisnis di Indonesia.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Keseluruhan variable dari *Subjective Norm* memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi mahasiswa pertanian dalam berwiratani. *Subjective Norm* yang berasal dari Orang tua, keluarga, tim bisnis, dan konsultan bisnis berpengaruh terhadap Intensi. Pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang tua, keluarga, tim bisnis, dan konsultan bisnis yang akan mempengaruhi niat untuk menjadi atau tidak menjadi wiratani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boateng, G. O., Polytechnic, T., Boateng, A. A., Polytechnic, C. C., & Bampoe, H. S. (2014). BARRIERS TO YOUTHFUL ENTREPRENEURSHIP IN. *Global Journal Of Business Research*, 8(3), 109–120.
- Candra, M. F., & Sawitri, D. R. (2017). Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 7 Semarang. *Jurnal Empati*, 6(Nomor 4), 112–118.
- Islamadina, E. F., & Yulianti, A. (2005). Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua dan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Remaja Perceptions of Parental Support and Career Decision-Making Difficulties In Adolescents. *Jurnal Psikologi*, 12(1999), 33–38.
- K, P. D., Purwana, D., & Wibowo, A. (2017). Hubungan Pola Asuh, Kurikulum Kewirausahaan Dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas

- Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 1–22.
- Palos, R. (2016). The impact of family influence on the career choice of adolescents. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2(1), 3407–3411. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.524>
- Panday, D. Santuy, R. (2015), “Identifying youth’s difficulties to become agro-entrepreneurs”, National Youth Forum on Agro-based Entrepreneurship Development Lalitpur, January 9- 10, 2015
- Pambudy, R., Burhanuddin, S.T., Budi, W., Kriswantriyono, A., and Satria, A. (2005), *Bisnis dan Kewirausahaan dalam Sistem dan Usaha Agribisnis*, Pustaka Wirausaha Muda, Bogor, ID.
- Parcel, J. (2003), “Undergraduate perceptions of the need for an agricultural entrepreneurship curriculum”, Selected Paper Prepared for Presentation at the Western Agricultural Economics Association Annual Meeting, Denver, June 13-16, 2003
- Purwanto, M. I. (2015). Pengaruh Kompetensi Dosen dan Sikap Mahasiswa pada Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Jiwa Enterpernuer Mahasiswa dalam Penerapan Project Based Learning. *Jurnal Probisnis*, 8(2), 1–14.
- Ridha, R. N., & Wahyu, B. P. (2017). Entrepreneurship intention in agricultural sector of young generation in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 76–89. <https://doi.org/10.1108/apjie-04-2017-022>
- Ryan, T.P. (1997). Modern Regression Analysis for Scientists and Engineers. Ghaitersburg: NIST
- Setiabudi, kezia jade. (2019). Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Terakreditasi “ A ” Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Surabaya. *AGORA*, 7(1), 1–6.
- Stevani, F. (2016). Pengaruh Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Semester Viii Program Studi Pendidikan Ekonomi Ikip Pgri Bojonegoro. *Magistra*, 1(97), 111–118.
- Susilaningsih. (1997). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi?. *Jurnal Economia*, 11(1), 1–9.